

Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa

Nurramadhani^{*1}, Sulistyawati², Yuniar Wardani³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: ¹2307053017@webmail.uad.ac.id, ²sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id,
³yuniar.wardani@gmail.com

Abstrak

Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa mendapatkan paparan sinar matahari yang signifikan sepanjang tahun, yang menjadikan risiko kanker kulit tinggi di negara ini. Salah satu jenis kanker yang paling umum di Indonesia adalah kanker kulit. Terdapat 6170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018. Studi ini bertujuan mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan tabir surya. Metode yang digunakan dalam studi adalah naratif review dengan membandingkan data dari beberapa jurnal yang relevan. Dari total 2.134 artikel yang ditemukan melalui Google Scholar, Semantic Scholar, dan PubMed, 1004 artikel dieliminasi karena tidak sesuai berdasarkan judul dan abstrak, 977 artikel dikeluarkan karena memenuhi kriteria eksklusi, dan 146 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi. Akhirnya, 7 artikel dipilih untuk tinjauan literatur ini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya sinar matahari dan manfaat tabir surya, namun perilaku penggunaan tabir surya tidak selalu konsisten. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa. Meskipun pengetahuan dan sikap yang baik, konsistensi penggunaan tabir surya masih menjadi tantangan. Upaya edukasi melalui kampanye kesehatan dan akses informasi yang lebih mudah diperlukan untuk meningkatkan perilaku penggunaan tabir surya secara konsisten di kalangan mahasiswa. Penelitian ini penting dalam konteks upaya pencegahan kanker kulit, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif.

Kata kunci: Mahasiswa, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tabir Surya

Abstract

Indonesia, located on the equator, receives significant sunlight exposure throughout the year, which increases the risk of skin cancer in the country. One of the most common types of cancer in Indonesia is skin cancer. In 2018, there were 6,170 cases of non-melanoma skin cancer and 1,392 cases of melanoma skin cancer. This study aims to examine the relationship between students' level of knowledge and attitudes toward sunscreen use. The method used in the study is a narrative review, comparing data from several relevant journals. Out of a total of 2,134 articles found through Google Scholar, Semantic Scholar, and PubMed, 1,004 articles were eliminated due to being irrelevant based on their titles and abstracts, 977 articles were excluded for meeting exclusion criteria, and 146 articles did not meet inclusion criteria. Finally, 7 articles were selected for this literature review. The research results show that most students have good knowledge about the dangers of sunlight and the benefits of sunscreen, but their sunscreen usage behavior is not always consistent. There is a significant relationship between knowledge and attitudes and sunscreen usage behavior among students. Despite having good knowledge and attitudes, consistent use of sunscreen remains a challenge. Educational efforts through health campaigns and easier access to information are needed to improve consistent sunscreen usage behavior among students. This research is important in the context of skin cancer prevention efforts and also contributes to the development of more effective health education strategies.

Keywords: Attitude, Behavior, Knowledge, Student, Sunscreen

1. PENDAHULUAN

Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa mendapatkan paparan sinar matahari yang signifikan sepanjang tahun, yang menjadikan risiko kanker kulit tinggi di negara ini. Salah satu jenis kanker yang

paling umum di Indonesia adalah kanker kulit (Mumtazah et al., 2020). Terdapat 6.170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018 (Nurlitasari et al., 2022). Karsinomas sel basal dan Karsinoma sel skuamosa adalah dua jenis yang paling umum dan dapat disembuhkan. Melanoma adalah jenis kanker kulit yang paling berbahaya dan menyebabkan kematian (Prasetia & Erwiyani, 2021).

Paparan sinar ultraviolet (UV) merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan kanker kulit. Sinar UV terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sinar UV-A, UV-B, dan UV-C. Sinar UV-A, dengan panjang gelombang 315-400 nm, sepenuhnya mencapai permukaan bumi. Sinar UV-B, dengan panjang gelombang 280-315 nm, hanya sebagian kecil yang mencapai permukaan bumi. Sinar UV-C, dengan panjang gelombang 100-280 nm, sepenuhnya diserap oleh lapisan ozon dan tidak sampai ke bumi (Jabar & Nursafitri, 2018). Data dari WHO melaporkan bahwa sebanyak 132.000 kasus melanoma kulit terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan 75% di antaranya berujung pada kematian (Veronica et al., 2021). Di Indonesia, kanker kulit merupakan jenis kanker ketiga paling umum, dengan prevalensi kasus mencapai 5,9%-7,8% setiap tahunnya (Umborowati & Rahmadewi, 2014). Mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki mobilitas tinggi dan banyak melakukan aktivitas di luar ruangan selama waktu kuliah sangat rentan terhadap paparan sinar UV pada jam-jam matahari terik. Penggunaan tabir surya sebagai proteksi sangat penting untuk mengurangi risiko kanker kulit akibat paparan sinar UV (Khairana, 2020).

Tabir surya berperan penting dalam melindungi kulit dari paparan sinar UV (Siregar et al., 2024). Tabir surya merupakan salah satu jenis kosmetik yang berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar ultraviolet A (UVA) dan ultraviolet B (UVB) (R. Salsabila & Darmawan, 2023). Berdasarkan mekanisme perlindungannya, tabir surya dikategorikan menjadi tabir surya fisik dan kimiawi. Tabir surya fisik bekerja dengan cara menghamburkan sinar UV sebelum mencapai permukaan kulit, sedangkan tabir surya kimiawi menyerap sinar UV dan mencegahnya merusak kulit (Subaidah et al., 2023). Meskipun produk tabir surya tersedia luas, perilaku penggunaan tabir surya di kalangan mahasiswa masih kurang optimal. Penelitian oleh Choirunniswah et al., (2023) dan Payung et al., (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan tabir surya mempengaruhi perilaku, namun penelitian tersebut belum mengkaji hubungan ketiganya secara komprehensif.

Pencegahan dini kanker kulit sangat penting khususnya bagi kelompok yang memiliki risiko mengalami kanker kulit. Orang-orang yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan dan terpapar sinar matahari langsung merupakan kelompok yang berisiko mengalami kanker kulit (Suryantari et al., 2019). Kelompok mahasiswa, yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan saat jam kuliah, termasuk dalam kelompok berisiko ini. Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan kulit dari sinar UV menjadi kunci dalam upaya pencegahan kanker kulit. Studi ini penting karena mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan tabir surya, yang merupakan salah satu langkah preventif utama dalam melindungi kulit dari paparan sinar UV. Dengan tujuan menelaah bagaimana pengetahuan dan sikap memengaruhi perilaku mahasiswa dalam penggunaan tabir surya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku protektif terhadap risiko kanker kulit. Hal ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dini melalui peningkatan edukasi dan intervensi yang lebih efektif bagi kelompok berisiko tinggi sebagai langkah preventif dalam mengurangi risiko kanker kulit.

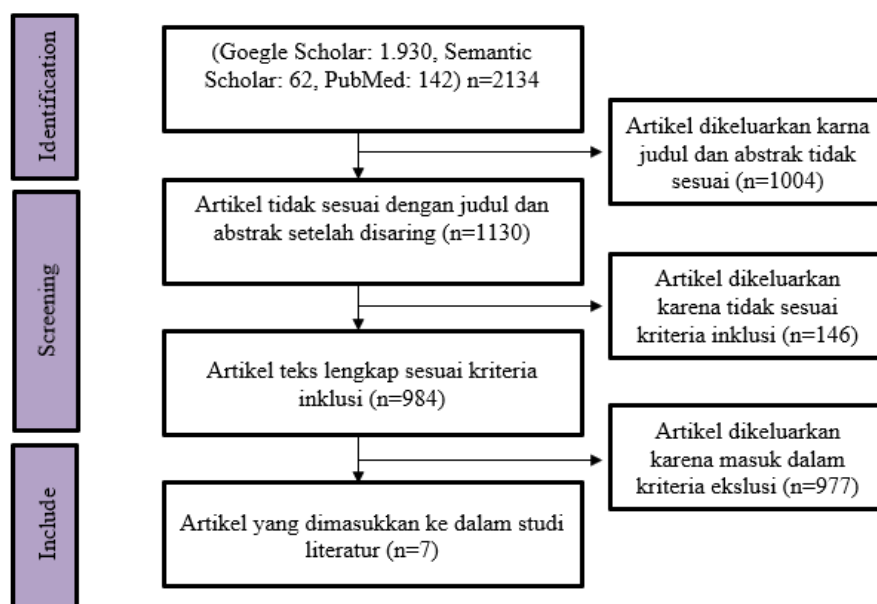
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan naratif review dengan membandingkan data dari beberapa jurnal yang relevan. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengandalkan pada data sekunder seperti jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penyusunan ini. Penelusuran dilakukan berbagai database elektronik seperti *Google scholar*, *PubMed* dan *Semantic Scholar*. Kata kunci mahasiswa, tabir surya/*sunscreen*, perilaku/*behavior*, sikap/*attitude*, pengetahuan/*knowledge*.

Kriteria inklusi untuk artikel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi memiliki ISSN, Open Acces, *full text*, kecocokan antara judul dan konten artikel dengan judul artikel ini yaitu: a) variabel

terikat yaitu perilaku penggunaan tabir surya; b) variabel bebas yaitu hubungan dan sikap; c) diterbitkan ditahun 2019 hingga 2024. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang merupakan tinjauan, kecocokan antara judul dan konten artikel dengan judul artikel ini yaitu: a) artikel yang tidak meneliti mahasiswa sebagai populasi penelitian; b) artikel yang tidak meneliti pengetahuan dan sikap sebagai variabel independent.

Berikut ini adalah proses pencarian hingga pengeksklusian artikel artikel yang digunakan untuk literature review ini menggunakan metode PRISMA.



Gambar 1. Metode PRISMA

Berdasarkan pencarian, ditemukan total 2.134 artikel dari berbagai sumber seperti *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan *PubMed*. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, 1.004 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai. Selanjutnya, dari 1.130 artikel yang disaring, 146 artikel dihapus karena tidak memenuhi kriteria inklusi, dan 977 artikel dihapus karena memenuhi kriteria eksklusi. Akhirnya, 7 artikel dimasukkan ke dalam studi literatur. Diagram ini menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam proses seleksi artikel untuk memastikan hanya artikel yang relevan yang digunakan dalam tinjauan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan pengujian kriteria yang dilakukan, diperoleh 7 artikel untuk dijadikan sebagai rujukan dalam studi literatur ini. Adapun artikel-artikel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Jurnal Rujukan yang Digunakan

Penulis dan Tahun	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Ringkasan Hasil Penelitian
(Almuqati et al., 2019)	<i>International Journal of Women's Dermatology</i>	<i>Knowledge, Attitude, and Practices Toward Sun Exposure and Use of Sun Protection Among Non-Medical, Female,</i>	sebagian besar siswa menyadari risiko paparan sinar matahari tanpa perlindungan. Meskipun demikian, ada laporan yang menyatakan bahwa tabir surya berbahaya (34,1%). Mencari tempat berteduh dan mengenakan pakaian pelindung merupakan metode perlindungan matahari yang paling banyak

		<i>University Students in Saudi Arabia</i>	digunakan (masing-masing 58,1% dan 43,1%). Pengguna tabir surya hanya sepertiga dari sampel kami (23,6%). Namun sebagian besar siswa (64,9%) belum mengetahui faktor perlindungan sinar matahari pada produk tabir surya. Ketidaknyamanan yang dirasakan pada kulit merupakan alasan yang paling sering dilaporkan untuk menghindari penggunaan tabir surya (40,7%).
(Dallazem et al., 2019)	<i>Anais Brasileiros de Dermatologia</i>	<i>Knowledge and Habits of Sun Exposure in University Students: a Cross- Sectional Study in Southern Brazil</i>	Tingkat pengetahuan tentang kanker kulit dan fotoproteksi kurang memuaskan pada lebih dari 10% siswa. Kejadian sengatan matahari sangat tinggi di kalangan pelajar, dan 25% melaporkan setidaknya satu episode sengatan matahari tingkat dua. Penggunaan tabir surya yang tepat hanya dirujuk oleh 34% individu. Siswa yang melaporkan telah menerima pendidikan di perguruan tinggi dikaitkan dengan penggunaan tabir surya yang lebih konsisten.
(Payung et al., 2022)	Jurnal Vendure	Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kesadaran dan perilaku penggunaan Tabir Surya. Sebagian besar responden berada dalam kategori sedang 60,8% dan 39,7%, dan tidak ada korelasi antara keduanya ($p=0,330$).
(Choirunni swah et al., 2023)	Jurnal Kesehatan Medika Udayana	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan kepelatihan Olahraga (Pko) Universitas Negeri Malang Tentang <i>Sunscreen</i>	38% responden menyatakan pengetahuan baik, 37% menyatakan pengetahuan cukup, dan 1% menyatakan pengetahuan kurang. Secara keseluruhan, 75,5% dari responden termasuk dalam kategori baik.
(Syatirah et al., 2023)	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan- Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara	Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa FK UISU Angkatan 2019 Terhadap Penggunaan Tabir Surya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik adalah 63 (36,21%), sikap responden dalam kategori baik adalah 61(53,45%), dan tindakan responden dalam kategori cukup adalah 45 (41,37%)
(Salsabila et al., 2023)	Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan	Hubungan Pengetahuan Mengenai <i>Sunscreen</i> terhadap Perilaku Penggunaan <i>Sunscreen</i> pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19	Mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang baik 72,7% dan perilaku yang baik 61,6%. Uji tank spearman menghasilkan p-value sebesar 0,001 ($p=0,05$) dan nilai koefisien korelasi adalah 0,245. Dengan demikian, ditemukan hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan <i>sunscreen</i> mahasiswa FK Unismuh. Tingkat pendidikan dan sumber informasi adalah dua komponen yang berpengaruh.
(Novitasari et al., 2020)	Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin	<i>Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students</i>	Diperoleh total responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 159 responden, dengan rincian 88,68% berjenis kelamin perempuan dan 11,32% berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tipe kulit Fitzpatrick, ditemukan 55,97% responden dengan tipe kulit-IV. Sebanyak 59,12% responden memperoleh skor pengetahuan dengan kategori sedang dan 64,78% responden memperoleh skor praktik juga dengan kategori sedang. Berdasarkan uji statistik analitik korelasi antara pengetahuan dan praktik penggunaan tabir surya, diketahui bahwa

nilai signifikansinya adalah sebesar 0,006 dengan koefisien korelasi sebesar 0,216.

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya paparan sinar matahari dan manfaat penggunaan tabir surya, perilaku mereka tidak selalu sesuai dengan pengetahuan tersebut. Selain itu, faktor eksternal seperti pendidikan, sumber informasi, dan ketidaknyamanan saat menggunakan produk juga memengaruhi rendahnya perilaku perlindungan kulit, meskipun pengetahuan mereka tinggi (Payung et al., 2022; (Novitasari et al., 2020).

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa pengetahuan tentang penggunaan tabir surya memiliki peran penting dalam pencegahan kanker kulit, terutama di kalangan mahasiswa yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa paparan sinar ultraviolet berlebih merupakan faktor risiko utama terjadinya kanker kulit (Salsabila & Darmawan, 2023; Minerva, 2019). Namun, menariknya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang ditemukan dalam beberapa penelitian. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dallazem et al., (2019) dan Salsabila et al., (2023) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya sinar matahari terhadap kulit, hanya sebagian dari mereka yang secara konsisten menggunakan *sunscreen*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan perlindungan diri yang baik.

Selain itu, terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *sunscreen*, termasuk pendidikan formal, kampanye kesehatan, dan akses terhadap informasi (Payung et al., 2022). Penelitian oleh (Heckman & Coups, 2011) menunjukkan pengetahuan tentang manfaat *sunscreen* dapat meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi yang cukup, seperti ceramah atau seminar. Green (1997) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan perilaku, namun variabel lain seperti sikap dan pengalaman juga memiliki pengaruh yang signifikan (Rachmawati, 2019). Penelitian oleh Syatirah et al., (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa sikap yang baik terkait penggunaan tabir surya cenderung dipengaruhi oleh pengetahuan yang memadai, namun tanpa kemauan dan fasilitas yang memadai, sikap tersebut tidak selalu diwujudkan dalam perilaku.

Remaja harus dididik tentang pentingnya menggunakan sun screen dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat menghindari penggunaan produk yang berbahaya bagi tubuh mereka. Remaja dipengaruhi oleh iklan dan rekomendasi teman. Mempromosikan penggunaan *sunscreen* secara aman setiap hari adalah salah satu cara yang dapat Anda lakukan. Karena pengetahuan dan kewaspadaan distributor masih rendah dalam memilih produk *sunscreen*, mereka harus dididik tentang keamanan produk *sunscreen*. Selain itu, informasi penting tentang tanda pada produk *sunscreen* sangat penting. (Supriningrum & Jubaidah, 2019). Dalam konteks ini, edukasi tentang pentingnya penggunaan tabir surya perlu ditingkatkan, terutama melalui program-program kesehatan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Kampanye melalui media sosial dan seminar edukatif dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian (Syatirah et al., 2023) menunjukkan sikap yang baik terhadap penggunaan Tabir Surya. Ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengetahuan yang cukup tentang manfaat dan dampak negatif sinar UV. Namun, sikap yang baik belum tentu terwujud dalam tindakan yang baik. Kemauan dan fasilitas yang memadai diperlukan untuk mendukung sikap positif terhadap penggunaan tabir surya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang diperoleh, terutama melalui media sosial dan internet yang mudah diakses oleh mahasiswa.

Dianjurkan untuk menggunakan *sunscreen* baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan karena sinar ultraviolet dapat menembus pintu dan kaca jendela. Perilaku penggunaan sun screen juga penting untuk menjaga kesehatan kulit (Tilwani et al., 2018). *Sunscreen* harus dioleskan antara 15-30 menit sebelum beraktivitas di luar ruangan dan harus diulang setiap dua jam karena perlindungan yang

diberikan *sunscreen* berkurang seiring dengan aktivitas yang dilakukan. Memakai pakaian panjang, kacamata hitam, dan menghindari sinar matahari langsung adalah cara lain untuk melindungi diri dari sinar matahari ultraviolet (Salsabila et al., 2023).

Pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* berhubungan erat dengan perilaku pemakaiannya. Studi menunjukkan bahwa mahasiswi dengan pengetahuan yang baik tentang manfaat dan cara penggunaan *sunscreen* cenderung memiliki perilaku penggunaan *sunscreen* yang lebih baik (Salsabila et al., 2023). Walaupun korelasi antara pengetahuan dan perilaku ini lemah, pengetahuan yang baik tetap berperan penting dalam memotivasi individu untuk menggunakan *sunscreen* secara rutin. Pendidikan dan kampanye kesehatan yang lebih intensif dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet, baik ketika berada di luar ruangan maupun di dalam ruangan.

Pendidikan dan kampanye kesehatan mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* perlu ditingkatkan untuk menambah kesadaran masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Diperlukan intervensi kesehatan masyarakat yang komprehensif dan terintegrasi seperti program pendidikan, kampanye media massa, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta regulasi dan kebijakan. Upaya ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih proaktif dalam melindungi kesehatan kulit. Studi literatur ini memberikan data empiris penting untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan Tabir Surya serta memberikan pandangan yang mendalam tentang seberapa efektif informasi dan edukasi terhadap praktik perlindungan kulit. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran dampak jangka panjang dari perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap perilaku penggunaan tabir surya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap perilaku perlindungan kulit.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa. Mahasiswa yang memahami risiko sinar UV dan manfaat tabir surya cenderung memiliki sikap positif dan perilaku yang baik. Namun, kendala seperti ketidaknyamanan dan kurangnya informasi sering menghambat konsistensi penggunaan. Untuk meningkatkan konsistensi, diperlukan edukasi intensif melalui kampanye, ceramah, dan seminar tentang pentingnya perlindungan kulit. Pendidikan formal, akses informasi, dan pengalaman pribadi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Fasilitas yang memadai dan kemauan untuk rutin menggunakan tabir surya perlu didukung. Institusi pendidikan dan Lembaga kesehatan harus berkolaborasi dalam program edukasi tentang pentingnya penggunaan tabir surya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuqati, R. R., Alamri, A. S., & Almuqati, N. R. (2019). *Knowledge, attitude, and practices toward sun exposure and use of sun protection among non-medical, female, university students in Saudi Arabia: A cross-sectional study*. *International Journal of Women's Dermatology*, 5(2), 105–109. <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2018.11.005>
- Choirunniswah, J., Salmasfatah, N., Mardyanto, R., & Aggilya, U. R. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Universitas Negeri Malang Tentang Sunscreen. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(02), 140–150. <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i02.388>
- Dallazem, L. N. D., Benvegnú, A. M., Stramar, J. M., Beber, A. A. C., Chemello, R. M. L., & Beck, M. de O. (2019). *Knowledge and habits of sun exposure in university students: a cross-sectional study in Southern Brazil*. *An Bras Dermatol*, 94(2).
- Heckman, C. J., & Coups, E. J. (2011). Correlates of sunscreen use among high school students: A cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 11(679). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-679>
- Jabar, J. M., & Nursafitri, S. (2018). Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sinar Uv Terhadap Kesehatan Mata. *Jurnal Penelitian Kesehatan Stikes Dharma Husada Bandung*, 5(2).

- Khairana, R. D. (2020). Analisis Praktik Penggunaan Tabir Surya (*Sunscreen*) Terhadap Pencegahan Kejadian Melanoma. Universitas Diponogoro.
- Mumtazah, F. E., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., Mugiarto, D., Daryanto, I., Billah, M., Salim, O. S., Damaris, A. R., Astra, A. D., Zainuddin, L. B., & Ahmad, G. N. V. A. (2020). Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan *Sunscreen*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 63–68.
- Novitasari, T., Prajitno, S., & Indramaya, D. M. (2020). *Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students*. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 32(3).
- Nurlitasari, D. A., Magdalena, R., & Fuadah, R. Y. N. (2022). Analisis Performansi Sistem Klasifikasi Kanker Kulit Menggunakan Convolutional Neural Network. *Journal of Electrical and System Control Engineering*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.31289/jesce.v5i2.5691>
- Payung, C. L., Toruan, V. M. L., & Hasanah, N. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 41–49.
- Prasetia, W. E., & Erwiyani, A. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. *Journal Farmasi Komunitas*, 6(1).
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Salsabila, R., & Darmawan, H. (2023). Faktor-Faktor Pemakaian Tabir Surya Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).
- Salsabila, S. A., Windayanti, S., & Arfiyanti, M. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6).
- Siregar, A. R. F., Kairupan, T. S., & Mawu, F. O. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.536>
- Subaidah, W. A., Hajrin, W., & Juliantoni, Y. (2023). Edukasi penggunaan sediaan tabir surya sebagai upaya pencegah penuaan dini dan kanker kulit di SMAIT Anak Sholeh Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 42–46. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.202>
- Supriningrum, R., & Jubaidah, S. (2019). Penyuluhan Kosmetika Aman dan Identifikasi Merkuri dalam Kosmetika. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.24903/jam.v3i2.505>
- Suryantari, S. A. A., Satyarsa, A. B. S., Undriani, I. G. A. T., Sudarsa, P., Rusyati, L. M., & Adiguna, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap mengenai Paparan Sinar Matahari Dan Kanker Kulit Pada Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Universitas Udayana Bali. *Essence of Scientific Medical Journal*, 17(1), 5–8.
- Syatirah, Darungan, T., Nasution, H. T., & Azizah, N. (2023). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mahasiswa FK Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan 2019 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 22(2).
- Tilwani, M. R., Sameen, F., Manzoor, S., Nabi, N., Hassan, A., & Qazi, I. (2018). Sunscreen Awareness in Medical Undergraduates. *International Journal of Contemporary Medical Research [IJCMR]*, 5(10). <https://doi.org/10.21276/ijcmr.2018.5.10.2>
- Umborowati, M. A., & Rahmadewi. (2014). Studi Retrospektif: Diagnosis dan Terapi Pasien Melasma. *Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 26(1).
- Veronica, E., Christmayanti, N. K. S., & Dampati, P. S. (2021). Potensi Ekstrak Kastuba (*Euphorbia pulcherrima*) Sebagai Tabir Surya Terhadap Paparan Sinar UV. *Journal of Medicine and Health*, 3(1), 83–92.

Halaman Ini Dikosongkan